

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demensi moral erat hubungannya dengan dimensi watak. Setiap individu memiliki penilaian moral yang berbeda-beda. Namun krisis moral bisa diatasi dengan pembinaan watak, yaitu pembinaan watak dalam ruang lingkup keluarga dengan penanaman nilai-nilai moral, seperti kejujuran demokrasi, hormat dan santun.

Sejujurnya di akui bahwa anak-anak sekarang jauh dari sikap moral dari segi tutur yang cenderung kasar dari segi akhlak (Islam) mereka berbuat pelanggaran seperti merokok di bulan Ramadhan, ugal-ugalan membawa kendaraan bermotor, sampai perbuatan amoral, akibatnya ketika mereka dewasa, mereka juga bertindak jauh dari nilai-nilai moral dan agama seperti yang terjadi pada sekarang ini.

Untuk mengatasi hal yang demikian orang tua selaku pendidik di rumah tangga harus memberikan tauladan dan kebiasaan yang baik, dari ucapan perbuatan maupun tingkahnya. Hal ini adalah upaya pembinaan nilai-nilai moral terhadap anak selama dalam pengasuhan orang tua. Menurut Ranher pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi berkembang kepribadiannya (karakter atau kecerdasan emosionalnya) bahwa pola asuh yang baik akan mempengaruhi emosi, perilaku, sosial kognitif dan kesehatan psikologisnya ketika dewasa.¹

¹ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara. 2011. h. 103

Penulis memilih orang tua sebagai objek penelitian karena orang tua merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsinya sebagai pembimbing dan pendidik. Apabila orang tua gagal mengajarkan nilai moral kepada anak dalam lingkungan keluarga, maka akan sulit bagi guru di lingkungan sekolah untuk memperbaiki moralnya.

Didalam undang-undang No.20 tahun 2003 penegasan tentang pendidikan seumur hidup dalam pasal 13 ayat 1 yang berbunyi : Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya.² Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat dilakukan dengan dua jalur yaitu pendidikan sekolah dan luar sekolah. Pendidikan sekolah adalah pendidikan formal yang mencakup SD, SMP, MTs, Aliyah, SMA, dan SMK. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah adalah pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal diselenggarakan masyarakat berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan meliputi pendidikan kecakapan, pendidikan usia dini, pendidikan kepemudaan, keterampilan dan pelatihan kerja. Sedangkan pendidikan informal adalah kegiatan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk belajar secara mandiri, pendidikan keluarga termasuk jalur pendidikan luar sekolah merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya, yang mencakup nilai moral dan

² Undang-undang No 20 tahun 2003

aturan-aturan pergaulan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga dalam membentuk nilai-nilai moral yang akan ditiru dan menjadi teladan bagi anak, setidaknya ada 4 nilai yang dapat ditanamkan dalam keluarga.

Pertama, nilai ketakwaan dan keimanan yang merupakan pengendali utama dalam kehidupan, jika seseorang memiliki keimanan dan ketakwaan yang benar dan mendasar akan terwujud dalam perilaku dan perbuatannya serta tindakan-tindakan yang mencerminkan bahwa dirinya memiliki nilai-nilai moral.

Kedua, nilai kerukunan, salah satu perwujudan nilai-nilai moral yang lebih menghargai kerukunan dan kebersamaan dari pada perpecahan. Jika keluarga sejak dini menanamkan nilai kerukunan itu. Maka anak terbiasa menyelesaikan masalah dengan musyawarah dalam kehidupannya.

Ketiga, nilai toleransi, yaitu mau memperhatikan sesamanya. Dalam keluarga nilai toleransi dapat ditanamkan melalui proses saling memahami antar anggota keluarga. Jika berhasil, tentu hal itu akan terbawa dalam pergaulannya.

Keempat, nilai kebiasaan sehat, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada pembangunan diri, penanaman perbuatan dan tingkah laku yang sehat, pergaulan yang sehat³. Dari pengamatan penulis, nilai moral seperti ketakwaan, kerukunan, toleransi, dan kebiasaan sehat keluarga orang

³ Masnur Muslich. *Op Cit* h. 93

melayu Pangkalan Batang sebagai dasar yang kuat bisa diterima dan ditiru, untuk kepentingan anak dalam bergaul di lingkungan sekitarnya.

Selain itu usaha yang dilakukan orang tua adalah dengan memasukan anak mereka ke sekolah formal maupun nonformal seperti pagi Sekolah Dasar (SD) sore di MDA / MTA dan magrib mengaji yang ada di Desa Pangkalan Batang, dalam upaya menanamkan dan membina nilai moral anak.

Al-Qur'an banyak memberi keteladanan dalam membina keluarga terutama dalam mendidik anak. Diantaranya Surah Al-Imran (Keluarga Imran) ayat 35 dan 36. Surah Luqman ayat 12-19 yang menjelaskan tentang materi pembelajaran terhadap anak yang meliputi aqidah tauhid, hormat kepada orang tua, beribadah kepada Allah dan akhlak yang mulia. Surah Thoha ayat 132, memerintahkan agar setiap orang tua terutama ayah sebagai kepala rumah tangga, menyuruh anggota keluarganya mendirikan sholat⁴. Selain ayat di atas, Al-Qur'an juga membicarakan tokoh-tokoh lain yang berhasil mendidik keluarga diantaranya, Nabi Ibrahim, Ya'kub, adapun cara dan pola yang mereka lakukan perlu diteladani oleh setiap keluarga muslim.

Pentingnya kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan orang tua ketika anak masih usia dini merupakan perbuatan dan tingkah laku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan membentuk kepribadiannya. Menurut Erikson dalam perkembangan anak menekankan pentingnya tahun pertama kehidupan anak sebagai tahun pembentukan dasar kepribadian dikemudian

⁴ Kadar M Yusuf. Tafsir Tarbawi. Zanafa. Yogyakarta. 2011. h.148

hari⁵. Kepribadian yang baik menjadi tujuan akhir dari pembentukan nilai-nilai moral itu sendiri.

Menurut Megawangi yang dikutip dari Buku Pendidikan karakter bahwa seseorang yang kepribadian baik adalah orang yang memiliki sembilan pilar karakter, (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya, (2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) Jujur / amanah dan arif, (4) Hormat dan santun, (5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong, (6) Percaya diri kreatif dan pekerja keras, (7) Kepemimpinan dan adil, (8) Baik dan rendah hati, (9) Toleransi, cinta damai dan kesatuan⁶.

Kesembilan pilar tersebut merupakan nilai-nilai moral yang harus ada dalam diri anak dalam membentuk kepribadian, karena moral itu sendiri adalah nilai-nilai atau norma, yang menjadi pegangan seseorang dalam mengatur tingkah lakunya.

Pada prinsipnya peranan orang tua dalam membina nilai-nilai moral terhadap anak untuk membentuk kepribadian yang baik dengan memberi contoh keteladanan yang baik pula. Hal ini ada sejak dahulu bahkan sampai saat ini, khususnya masyarakat melayu yang selalu menjunjung tinggi nilai agama dan budaya. Adapun kebiasaan-kebiasaan baik yang telah membudaya dalam masyarakat misalnya, ketika Ibu mengandung tujuh bulan, diadakan acara do'a selamat. Ketika lahir diazankan dan diiqamatkan, setelah 7 hari diaqiqahkan, diberi nama dan dicukur rambutnya⁷. Pada usia balita anak cenderung meniru perbuatan dan tingkah laku orang yang berada di dekatnya

⁵ Singgi D Gunuarsa. *Dasar Tiori Perkembangan Anak*. Ligri. 2011. Jakarta.h.184

⁶ Mansur Muchlis, *Op.Cit.* hal.95

⁷ Nasihih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Pustaka Amani, Jakarta 1995, hal. 67

terutama keluarga khususnya orang tua, baik peniruan terhadap kebiasaan ibadah, moral / akhlak, kerukunan maupun toleransi.

Apa yang dilihat dan menjadi permasalahan sampai saat ini, nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan oleh orang tua tidak membuat perubahan watak dan tingkah lakunya, seperti tidak hormat dan santun pada orang tua, cenderung berbicara kasar, tidak segan-segan merokok di depan orang tua, tidak sholat, dan tidak mau mendengar nasehat orang tua. Dalam artian nilai-nilai yang ditanamkan pada anak tidak membentuk kepribadian anak.

Olah karena itu peneliti turun kelapangan mengadakan pengamatan sementara hasil wawancara kepada tokoh masyarakat dan orang tua sebagai berikut :

1. Pernyataan Kepala Dusun bahwa masyarakat diresahkan aksi pencurian yang sebagian dilakukan oleh anak di bawah umur.
2. Pernyataan dari masyarakat sendiri yang pernah kecurian ketika rumahnya kosong / dalam keadaan tidur.
3. Keluhan orang tua yang anaknya sukar diatur dan susah di ajak sholat.
4. Saya sebagai guru, merasa sulit untuk merubah sikap buruk pada anak di sekolah, karena nilai tersebut terbentuk di lingkungan keluarga.

Selaras dengan fenomena yang meresahkan masyarakat penulis akan membahas masalah dengan judul Peranan Orang Tua dalam Membina Nilai-Nilai Moral Anak di Desa Pangkalan Batang Kecamatan Bengkalis. Peranan orang tua dan nilai-nilai moral pada anak yang merupakan upaya-upaya orang tua dalam bentuk kebiasaan yang baik untuk menciptakan kepribadian. dan

sesuai dengan masyarakat melayu Pangkalan Batang yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya.

Desa Pangkalan Batang berada di Kecamatan Bengkalis terdiri dari 3 Dusun 8 RW dan 13 RT dengan jumlah penduduk sekitar 3.260 orang. Mereka mayoritas suku Melayu (orang melayu) kebanyakan bekerja sebagai guru dan karyawan PT. Sawit Meskom dan sebagiannya lagi adalah pegawai kantoran dan pedagang serta petani karet dan nelayan. Telah diketahui bahwa orang melayu selalu menjunjung tinggi nilai agama dan budaya dan menerapkan norma-norma agama dalam kehidupan dan sebaliknya dipandang tabu kalau jauh dari agama.

B. Permasalahan

Selain orang tua, masyarakat ikut berperan dalam pembentukan nilai-nilai moral anak, karena pengaruh yang ditimbulkan dari budaya sosial masyarakat cenderung untuk ditiru oleh anak baik positif maupun yang negatif, oleh karena itu perlunya keteladanan yang baik dari orang tua dan masyarakat untuk menciptakan nilai-nilai moral. Sebaiknya pembentukan nilai-nilai moral dilakukan sedini mungkin, dan tidak ditunggu sampai anak mengalami masalah sosial dan tingkah laku yang tidak diharapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana kondisi moral anak di Desa Pangkalan Batang.

- b. Apa usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam membina nilai-nilai moral pada anak di Desa Pangkalan Batang.
- c. Mengapa nilai-nilai moral ditanam dan dikembangkan sejak anak usia dini tidak membentuk kepribadian atau karakter di Desa Pangkalan Batang.
- d. Pendekatan-pendekatan ada saja yang bisa diterapkan oleh orang tua dalam membina nilai-nilai moral anak di Desa Pangkalan Batang.

2. Batasan Masalah

Dari persoalan di atas, permasalahan yang dihadapi orang tua antara kebebasan anak untuk memilih atau ikatan tradisi dalam keluarga. Tentunya sebagai orang tua harus lebih selektif dan tegas dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dan bukan sebagai orang tua yang diktator atau sebaliknya, sebagai orang tua yang tidak pernah tahu tentang anaknya.

Dari gejala yang ditemukan dilapangan serta permasalahan yang terjadi, maka penulis akan memberi batasan hanya anak yang berumur 6-12 tahun di 2 dusun yaitu Dusun Sukajadi dan Dusun Pahlawan, penulis memfokuskan permasalahan ini dengan judul Peranan Orang Tua Dalam Membina Nilai-Nilai Moral Anak Di Desa Pangkalan Batang Kecamatan Bengkalis.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan orang tua dalam membina nilai-nilai moral pada anak di Desa Pangkalan Batang.
2. Metode-metode atau pendekatan-pendekatan apa saja yang dapat digunakan dalam membina nilai-nilai moral pada anak di Desa Pangkalan Batang.
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan nilai-nilai moral dan keteladanan yang diterapkan tidak membentuk kepribadian anak di Desa Pangkalan Batang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan data dan informasi secara empiris dan akurat tentang bagaimana peranan orang tua dalam membina nilai-nilai moral pada anak di Desa Pangkalan Batang.
2. Untuk mengetahui metode-metode dan pendekatan-pendekatan apa saja yang dapat digunakan dalam membina nilai-nilai moral pada anak di Desa Pangkalan Batang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan nilai-nilai moral yang diterapkan tidak membentuk kepribadian anak di Desa Pangkalan Batang.

Manfaat penelitian adalah :

1. Berguna untuk membantu memecahkan problema moral anak di Desa Pangkalan Batang baik dalam keluarga maupun sekolah.

2. Orang tua lebih peduli akan nilai-nilai moral anaknya.
3. Memudahkan guru di sekolah dalam mendidik nilai-nilai moral dengan adanya pembinaan moral dilingkungan keluarga.

